

# aulad

*by cek turnitin*

---

**Submission date:** 22-Jan-2024 08:51PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2276351509

**File name:** TURNITIN\_580\_FIX\_3.docx (2.43M)

**Word count:** 4497

**Character count:** 30599



5

Contents list available at [Directory of Open Access Journals \(DOAJ\)](#)**Aulad : Journal on Early Childhood**

Volume x Issue x xxxx, Page xx-xx

ISSN: 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)

Journal Homepage: <https://aulad.org/index.php/aulad>

16

**TAHAPAN PERENCANAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**Anggi Raysa<sup>1</sup>✉, Dea Mustika<sup>2</sup><sup>(1),(2)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:  
[anggiraysaaa@gmail.com]**Article Info****Abstrak****Kata kunci:***Kurikulum Merdeka;  
Profil Pelajar Pancasila;  
Perencanaan***Keywords:***Curriculum Independent;  
Profile Student Pancasila;  
Planning*

Kurikulum merdeka saat ini menjadi kurikulum yang digunakan di Indonesia. Salah satu programnya adalah profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah coordinator P5, tim fasilitator P5, dan kepala sekolah. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun tahapan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut: 1) Proses perencanaan proyek yaitu dengan membentuk tim coordinator dan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Tahap terakhir adalah rubrik pencapaian proyek. Dengan demikian dapat disimpulkan tahapan program proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka telah direncanakan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar lainnya.

**Abstract**

The independent curriculum is currently the curriculum used in Indonesia. One of the programs is the Pancasila student profile. This research aims to determine the planning stages of implementing the independent curriculum through a project to strengthen the profile of Pancasila students. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The data sources used are the P5 coordinator, the P5 facilitator team, and the school principal. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis carried out included data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The stages of implementing the independent curriculum through a project to strengthen the profile of Pancasila students are as follows: 1) The project planning process, namely by forming a team of coordinators and a team of facilitators for the project to strengthen the profile of Pancasila students, 2) The process of identifying school readiness in carrying out the project, 3) Determining dimensions, themes, and project allocation for strengthening the Pancasila student profile, 4) Developing a project module for strengthening the Pancasila student profile, 5) The final stage is the project achievement rubric. Thus, it can be concluded that the stages of the project program to strengthen the profile of Pancasila students in implementing the independent curriculum have been planned. It is hoped that the implications of this research can be a guide in planning the implementation of the independent curriculum through a project to strengthen the

Received 23 October 2021; Received in revised form 8 November 2021 year; Accepted 16 November 2021

Available online 17 November 2021 / © 2021 The Authors. Published by Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

## 1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tentunya mempunyai pedoman pelaksanaannya. Pedoman ini disebut kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai materi pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar (Hasnita & Azis, 2023; Santika et al., 2022). Kemampuan rencana pendidikan adalah: a) sebagai bahan untuk mencapai tujuan dan mencapai standar kemanusiaan dalam memandang tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. b) pengaturan dan proyek harus dilaksanakan oleh subjek dan item. c) fungsi berkelanjutan sebagai cara mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan berikutnya dan menyediakan sumber daya bagi mereka yang memutuskan untuk tidak melanjutkan. d) sebagai sumber perspektif dalam mensurvei model-model untuk mencapai siklus pembelajaran atau sebagai batasan latihan yang diselesaikan dalam satu semester atau pada tingkat pembelajaran tertentu (Achmad, 2021; Dhomiri, 2023; Pratama & Hamami, 2023).

Rencana kurikulum Merdeka adalah rencana pendidikan yang secara signifikan lebih berhasil, lebih mudah dan lebih mudah beradaptasi untuk membantu pemulihan dari kemalangan belajar akibat pandemi virus Corona (Kemendikbudristek, 2021). Peluncuran kebijakan kurikulum merdeka belajar ini mengingat permasalahan rendahnya kemampuan Matematika, IPA, dan Kemahiran Indonesia yang terlihat dari dampak Program for Global Understudy Evaluation (PISA) pada tahun 2018. Indonesia berada pada posisi ke-74 dari 79 negara. Hal ini tentu menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan menunjukkan masih adanya kesalahan dalam pendekatan dan arah strategi. Sejujurnya, pendidikan dan kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan penting yang diperlukan di masa pergolakan modern 4.0. Ketika kerusuhan modern 4.0 ditandai dengan peningkatan inovasi yang cepat, hal ini juga berdampak pada dunia pengajaran (Hewi & Shaleh, 2020).

Kurikulum merdeka belajar adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berimajinasi dalam mendidik, kepada pendidik perdagangan agar inovatif dalam mendidik untuk menyalurkan kapasitas dan minat peserta didik (Agustina & Mustika, 2023). Hal ini dilakukan dengan memfokuskan pada bakat alami siswa daripada memaksa mereka untuk belajar atau menguasai suatu mata pelajaran. Mereka akan dapat membuat portofolio yang mencerminkan minat mereka dengan pengetahuan yang melampaui keterampilan dan minat mereka (Hattarina et al., 2022; Rahayu et al., 2022; Yamin & Syahrir, 2020). Tujuan kurikulum merdeka tentunya memperbaiki skema pendidikan, memberikan kebebasan kepada guru untuk dapat mengolah kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan kreativitas sumber daya manusia (Vhalery et al., 2022). Tentunya setiap kurikulum memiliki karakteristik tersendiri begitu juga dengan kurikulum merdeka ini. Karakteristik utama kurikulum yang membantu memulihkan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berbasis proyek berdasarkan profil siswa Pancasila untuk pengembangan karakter dan soft skill; (2) Berkonsentrasi pada materi penting untuk memberikan waktu yang cukup untuk instruksi literasi dan numerasi yang mendalam; (3) Kemampuan guru menyesuaikan konteks dan muatan lokal serta membedakan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa (Arifin et al., 2021; Daga, 2020; Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Program ini dikenal dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan perilaku peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian mereka sebagai pelajar yang berinteraksi dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ansyar et al., 2022; Mery et al., 2022; Rusnaini et al., 2021). Alat untuk pelaksanaan program profil pelajar Pancasila ini disebut dengan P5 yang memiliki singkatan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya mengarah kepada dimensi atau elemen yang diharapkan dapat terbentuk dalam diri siswa. Adapun 6 dimensi/elemen yang dimaksud adalah (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif (Anggara et al., 2022; Irawati et al., 2022). Melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler, kompetensi dan karakteristik yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila akan terwujud dalam kehidupan siswa sehari-hari (Satria et al., 2022).

Aktivitas siswa meningkat karena terlibat langsung dalam penguatan berbagai kompetensi Profil pelajar Pancasila dan adanya fleksibilitas struktur pembelajaran sehingga pembagian waktu kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan (Jojo & Sihotang, 2022). Di sisi lain, pelaksanaan latihan P5 dapat membangun rasa percaya diri siswa dan meningkatkan kemampuannya dalam bekerja serta mampu mencari calon siswa pada bidang tertentu. Karena siswa dapat mendiskusikan agenda proyek yang akan mereka buat dengan teman-temannya, maka proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator kelas penerapannya. Saat ini sudah banyak sekolah yang melaksanakan rencana pendidikan tersebut bahkan pada tingkat kelas, sedangkan di sekolah dasar hanya dilaksanakan pada kelas I dan IV.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru diperoleh informasi bahwa 1) Karakter siswa masih kurang dikarenakan masih ada siswa yang karakternya belum sesuai harapan seperti datang terlambat, tidak melaksanakan tugas dengan baik, dan tidak mengakui kesalahan, mudah bosan dengan pembelajaran, bahkan kurang fokus belajar terlebih setelah masa pandemic berlalu.; 2) Selain itu karakter mandiri yang masih kurang dan rasa tanggungjawab yang rendah dalam diri siswa menjadi polemik di sekolah; 3) sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka di awal tahun ajaran 2022/2023; 4) dengan adanya pergantian kurikulum saat ini menjadi kurikulum merdeka yang wujud penerapannya salah satunya dengan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang biasa disebut dengan P5; 5) P5 ini sudah dijalankan di SD ini sejak penerapan kurikulum merdeka dengan harapan dapat membentuk karakter dalam diri siswa; 6) konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dirancang sesuai dengan karakteristik siswa merupakan bentuk nyata penanaman nilai luhur Pancasila baik didalam maupun diluar kelas; 7) Untuk di proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi nya sesuai dengan tema yang diangkat; 8) ketika pelaksanaannya disemester yang lalu masih ada pendidik

yang bingung tentang P5 ini dan membuat modul P5 ini menjadi tantangan tersendiri. Permasalahan sejalan ditemukan dalam penelitian (Cahyaningrum & Diana, 2023) pelaksanaan tugas ini masih dalam masa pengembangan, membuat beberapa peraturan mengalami perubahan, mengingat dari segi pelaksanaan komponen Pancasila profilnya, membuat guru stres dan bingung dalam pelaksanaan dan evaluasinya. Selain itu, guru juga harus membimbing siswa untuk fokus pada siklusnya, bukan pada hasilnya. Kemudian permasalahan lainnya ditemukan pada penelitian (Lestari et al., 2023) anak-anak belum memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab pada dirinya sendiri, oranglain dan lingkungan. Selanjutnya permasalahan sejalan ditemukan juga pada penelitian (Khoirillah et al., 2022) ketika anak-anak yang belajar sering kali merasa lelah dan tertekan tanpa masalah apa pun dan mudah mengeluh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ismelani et al., 2023) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menjelaskan program Tatanen di Bale Atikan menjadi program dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan setiap tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah karena melihat karakter siswa yang masih banyak belum sesuai harapan yang dimana membuat segenap komponen pendidikan memberikan solusi dengan menerapkan salah satu wujud dari kurikulum merdeka yaitu program proyek penguatan profil pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 73 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Sidomulyo, Padang Bulan, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28156. Subyek penelitian yang berpartisipasi adalah koordinator P5, fasilitator P5 berjumlah 2 orang, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara yaitu berkomunikasi langsung antara penulis dengan sumber data, kemudian dokumentasi yaitu menelaah dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumbernya berbeda teknik sama disebut dengan triangulasi teknik. Sedangkan tekniknya berbeda sumber sama disebut dengan triangulasi teknik. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Penelitian**

Indikator
Tim coordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila
Tahapan kesiapan satuan pendidikan
Dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila
alokasi waktu
Modul P5
Rubric pencapaian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai hasil analisis data penelitian maka penerapan kurikulum merdeka melalui program proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Membentuk tim coordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Sekolah mengadakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah diarahkan oleh kementerian pendidikan melalui kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki satu Koordinator lapangan yang ditentukan oleh kepala sekolah. Koordinator dipilih karena memahami tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau kita sebut dengan P5. Kepala sekolah di SDN 73 Pekanbaru menunjuk wakil kurikulum menjadi koordinator pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Koordinator hanya satu orang Dari koordinator ini nanti akan dibentuk tim fasilitator yang diperoleh dari wali kelas satu dan wali kelas empat.

Penyelenggara dipercaya untuk mengatur dan merencanakan pelaksanaan proyek, sedangkan kelompok fasilitator adalah individu yang menyelesaikan tugas latihan. Dimulai dengan menentukan tema proyek, dimensi, dan alokasi waktu, seorang koordinator bertanggung jawab atas pembuatan modul proyek. Sejalan dengan pendapat (Purwanti & Ramadan, 2023) bahwa penyelenggara diberi kepercayaan untuk mengatur pelaksanaannya dan kelompok fasilitator menyelesaikan apa yang telah direncanakan. Kendala yang dialami adalah masih adanya pendidik yang memerlukan sosialisasi dalam perencanaan proyek, mungkin karena usaha tersebut masih baru sehingga memerlukan perubahan.

Saat ini belum ada keputusan sah mengenai penetapan struktur pelaksanaan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila. Deklarasi tersebut tidak ditempuh untuk pilihan memilih kelompok penyelenggara dan fasilitator dalam upaya penguatan profil siswa Pancasila di SDN 73 Pekanbaru, namun mereka telah sah memilih penyelenggara dan kelompok fasilitator pada program usaha penguatan profil siswa Pancasila. Pancasila dipelajari melalui konsekuensi dari pertemuan bersama.

## 2. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan Dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek baru bagi sekolah namun sudah mulai melakukan pembiasaan dengan pembelajaran berbasis proyek. SDN 73 Pekanbaru baru sampai pada tahap awal dibuktikan dengan beberapa pendidik yang memahami pembelajaran berbasis proyek dan baru menjadi pembiasaan dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek. Penetapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum memiliki SK sah. SK tidak dibuat untuk keputusan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila mengenai kesiapan satuan pendidikan di SDN 73 Pekanbaru.

## 3. Menentukan Dimensi Dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemilihan dimensi ini memperhatikan tahapan kesiapan satuan pendidikan, karakteristik siswa, dan kondisi siswa di sekolah tersebut. Ada dua dimensi yang diangkat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 73 Pekanbaru ini yaitu bergotong royong dan kreatif. Sekolah menekankan siswa untuk mampu mencapai tujuan dari dimensi berkebhinekaan global dan Mandiri. Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini untuk membiasakan siswa berproyek dan menjadi pelajar yang berpedoman pada Pancasila. Tema yang dipilih di SDN 73 Pekanbaru yaitu gaya hidup berkelanjutan. Kendalanya harus mengetahui bagaimana tahapan kesiapan satuan pendidikan terlebih dahulu baik dari guru, siswa, sarana dan prasarannya. Penetapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum memiliki SK sah. SK tidak dibuat untuk keputusan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila mengenai dimensi dan tema yang dipilih di SDN 73 Pekanbaru.

## 4. Merancang Alokasi Waktu

Kepastian pembagian waktu pelaksanaan tugas penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dalam rapat bersama. Itu sesuai dengan peraturan. Tarifnya 252 JP per tahun untuk SD kelas I-IV. Selain itu, sekali lagi disesuaikan dengan tugas yang akan dilakukan, sesuai dengan kebutuhan waktu proyek. Kita perlu percaya terlepas dari apakah tugas yang akan dilakukan memerlukan investasi yang lebih besar, kemudian mengubahnya nanti menjadi kemajuan latihan. Pada tugas semester ini 80 JP. Penetapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum memiliki SK sah. SK tidak dibuat untuk keputusan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila mengenai alokasi waktu yang ditentukan di SDN 73 Pekanbaru.

## 5. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan proyek ini sekolah menggunakan modul proyek yang dirancang secara bersama. Dalam modul ini terdiri dari profil, tujuan, alur aktivitas proyek, dan *assessment*. Didalam modul proyek ini ada beberapa bagian penting setiap lembarnya dan untuk lembar pertama terdapat profil modul yang beisikan judul, tema, penulis dan waktu. Profil modul dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Profil Modul Proyek

Halaman selanjutnya adalah tujuan proyek dan deskripsi proyek. Adapun tujuan proyek di SDN 73 Pekanbaru ini adalah melalui tema “gaya hidup berkelanjutan” dan mengacu kepada dimensi profil pelajar Pancasila, Proyek “*wow, daur ulang!*” ini bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam mengelola sampah, yakni dengan cara mendaur ulang menjadi barang-barang yang berguna. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya menjaga bumi dari bahaya sampah. Selain itu, kegiatan proyek ini dilakukan secara berkelompok untuk menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok, menumbuhkan kebiasaan kerjasama atau berkolaborasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya tujuan bersama serta menumbuhkan sikap keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan.

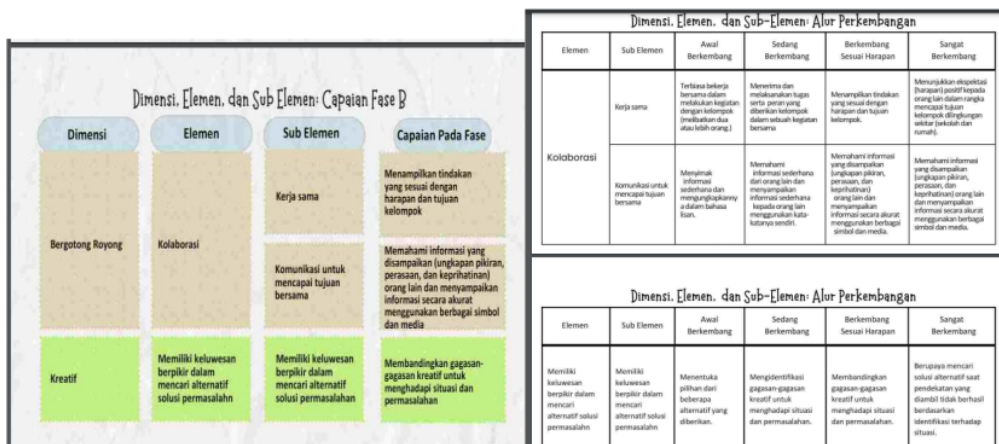
Sedangkan deskripsi proyek berisikan secara garis besar, kegiatan ini dibagi menjadi empat bagian: 1. Temukan, 2. Bayangkan, 3. Lakukan, dan 4. Bagikan. Pada kegiatan temukan, anak-anak akan diajak untuk memahami tentang lingkungan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman awal sebelum memulai proyek. Kemudian anak-anak di ajak untuk mengetahui pengelolaan sampah dengan cara daur ulang. Pada kegiatan bayangkan, anak-anak akan diajak fokus mengenal produk daur ulang yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian pada kegiatan lakukan, anak-anak diajak untuk berdiskusi mencari ide produk daur ulang yang akan dibuat. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya agar guru dan teman bisa memberi masukan. Ide hasil diskusi ini dipratikkan secara berkelompok. Kegiatan

terakhir adalah bagikan, anak-anak akan menggelar pameran karya hasil dari kegiatan daur ulang yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Tujuan dan deskripsi proyek dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tujuan dan Deskripsi Proyek

Pada modul ini juga terdapat halaman mengenai dimensi yang digunakan beserta elemen, capaian pada fase dan alur perkembangan. Adapun dimensi yang digunakan adalah bergotong royong dengan elemen kolaborasi dan dimensi kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Selanjutnya terdapat capaian pada fase yaitu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok, memahami informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan pesan secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media serta membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan. Selanjutnya alur perkembangan terdiri dari awal berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Halaman ini dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Dimensi, Elemen, Capaian Fase, dan Alur Perkembangan

Pada modul proyek ini juga dilampirkan alur aktivitas yang akan dilakukan terdiri dari: 1) Temukan yang terdiri dari Hai sampah, Rahasia di balik kotak sampah, yuk mengenal daur ulang, misteri di antara reuse & recycle, mari refleksi; 2) Bayangkan yang terdiri dari wow, produk daur ulang, treasure hunting, ayo tebak! Bisa dibuat apa ya?; 3) Lakukan yang terdiri dari cari ide yuk, presentasikan idemu, ayo siapkan, siap buat yuk. 4) Bagikan yang terdiri dari persiapan gelar karya, gelar karya, mari refleksi. Halaman alur aktivitas ini dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Aktivitas

Selanjutnya setelah semua aktivitas dilakukan dalam modul ajar ini terdapat penilaian atau *asesmen*. Terdapat beberapa penilaian yang dilakukan yaitu penilaian sumatif, penilaian formatif, refleksi siswa, dan lembar evaluasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:

### Instrumen Asesmen Sumatif

ASESMEN FORMATIF 1

No	Dimensi/ Sub Elemen	Indikator penilaian	MB	SB	SBH	SAB	Catatan
1	Kelaborasi/ Kerja sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok					
2	Kelaborasi/ Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media					
3	Kreatif / Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi	Membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan					

<http://surl.li/ikrf>



### Lembar Evaluasi

Nama : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

1. Apakah dengan kegiatan ini kamu dapat mengolah sampah dengan baik?
2. Apa saja keuntungan dari kegiatan mendaur ulang?
3. Dengan melakukan kegiatan proyek ini, apakah dapat mengurangi sampah di lingkunganmu?
4. Bagaimana perasaanmu bekerja sama dengan teman sekelompok?
5. Hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam kegiatan proyek ini?

Gambar 5. Lampiran

Menumbuhkan modul usaha untuk memperkuat profil mahasiswa Pancasila. SD Negeri Trayu masih dalam tahap pengembangan, sehingga modul yang dibuat adalah dengan mengambil modul proyek yang diberikan oleh Dinas Diklat dan Kebudayaan. Peningkatan modul usaha disesuaikan dengan ketersediaan sekolah dan kualitas siswa. Dengan menentukan apakah komponen-komponen modul sesuai dengan tahap pengembangan siswa, maka dapat dilakukan adaptasi atau modifikasi modul. Kemudian pada saat itu dilakukan perubahan pada sebagian isi modul agar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik (Shofia et al., 2023).

### 6. Merancang Rubrik Pencapaian

Rubric pencapaian yaitu berisikan capaian kegiatan tersebut. Guru bisa membubuhkan tanda checklist pada kotak yang tersedia berdasarkan kemampuan setiap peserta didik. Rubric pencapaian dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:

Nama peserta didik:

	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
<b>DIMENSI : Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum menunjukkan sikap yang baik dan percaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap yang baik dan percaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap yang baik dan percaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap yang baik dan percaya.</li> </ul>
<b>DIMENSI : Mandiri</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum menunjukkan sikap yang baik dan percaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap yang baik dan percaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap yang baik dan percaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap yang baik dan percaya.</li> </ul>

Gambar 6. Rubrik Pencapaian

Pelaksanaan upaya penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan sigap, baik sejauh mungkin maupun waktu pelaksanaannya. Yang menyenangkan, tugas tersebut harus mengacu pada prestasi belajar siswa Pancasila sesuai jenjang pendidikannya, dan tidak perlu dihubungkan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran tersebut. Sementara dari segi waktu pelaksanaan, tugas penguatan profil peserta didik Pancasila mencakup sekitar 20% (20%) dari beban belajar tahunan. Pentingnya melaksanakan tugas penguatan profil pelajar Pancasila bagi pelajar karena dipercaya dapat menjadi sarana pendampingan yang baik (Rachmawati et al., 2022; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Yuliasuti et al., 2022).

Upaya penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai jam tersendiri, tidak dikoordinasikan ke dalam jam pelajaran. Materinya juga tidak perlu sama dengan materi contoh, syarat bimbingannya disesuaikan. Alur penyusunan Usaha Profil Mahasiswa Penguat Pancasila dimulai dari pembentukan organisator dan kelompok fasilitator, kemudian pengenalan tingkat persiapan sekolah, aspek topik perencanaan dan waktu pelaksanaan, penggabungan modul proyek, dan rubrik evaluasi perencanaan. Persyaratan dan keadaan sekolah menjadi pertimbangan dalam persiapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila. Dengan menggunakan program pendidikan otonom, perubahan teras di sekolah, pendidik lebih mudah beradaptasi untuk menjadi imajinatif dalam mengajar seperti yang diharapkan, dan lebih sadar akan kecenderungan, bakat, kebutuhan dan kapasitas siswa. Pengalaman berkembangnya pendidikan otonom menyangkut profil peserta didik Pancasila yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang terampil dan menjaga nilai-nilai karakter (Anggraini et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Kurikulum merdeka ini bergantung pada pembelajaran berbasis proyek dengan tahap awal pengembangan karakter sesuai profil peserta didik Pancasila. Karakter merupakan tumpuan mendasar yang harus diciptakan, mengingat dampak dari karakter tersebut jelas mempunyai sugesti bagi kekuatan dan keberhasilan negara agar lebih berkembang dan berkualitas, serta berdampak secara tegas terhadap dunia (Solehudin et al., 2022). Melaksanakan program pendidikan baru ini memerlukan kekuatan partisipasi, kesungguhan dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh dari seluruh pihak, sehingga profil siswa Pancasila dapat ditanamkan pada siswa (Sumarsih et al., 2022). Kurikulum Merdeka sebagai program pendidikan lainnya memerlukan status termasuk variasi mekanis bagi pendidik dan peserta didik. Untuk mengantisipasi pelaksanaan program Merdeka Pendidikan, para pendidik perlu mengenal rencana Merdeka Pendidikan, mempertimbangkan proyek-proyek sesuai tahapan siswa untuk menghasilkan siswa Pancasila yang maju dan berbakat secara bermakna, mendalam dan menawan. Oleh karena implementasi penguatan profil Pancasila ini hendaknya dapat dilaksanakan tidak hanya pada sebuah proyek, tetapi pada pembelajaran sehari-hari dan diharapkan dapat dikembangkan pada dimensi-dimensi lain dan sebagainya.

### 4. KESIMPULAN

Tahapan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut: 1) Proses perencanaan proyek yaitu dengan membentuk tim coordinator dan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Tahap terakhir adalah rubrik pencapaian proyek. Dengan demikian dapat disimpulkan tahapan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka

telah direncanakan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar lainnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. *Yasin*, 1(2), 246–261. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.130>
- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 6(3), 359–364. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.540>
- Anggara, O., Widiatmaka, P., Lubis, P. H., & Zahri, A. (2022). Analisis Peran Konselor Sekolah Dalam Membentuk Profil. *Counseling As Syamil*, 2(2), 36–47. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
- Anggraini, L. D., Yulianti, M., & Faizah, S. N. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Ansyar, Putra, Z., Wajdi, F., Fazhillah, N., Firman, & Wahana, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5315–5321.
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Dhomiri, A. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/view/339>
- Hasnita, H., & Azis, F. (2023). Analisis Perubahan Siklus Pendidikan Dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 5920–5926. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2475%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2475/1992>
- Hattarina, S., Saila, N., & Adenta Faradila. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 76–85. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Ismelani, N., Mahmudah, R., & Rosmaladewi, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanan di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. *Islamic Education Journal*, 5(1), 17.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>

- Khoirillah, F., Cahyono, T., Dewi Maslakah, Saraswati, R., & Lestaringrum, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 1026–1034. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2405>
- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H., & Cahyani, B. H. (2023). Analisis Penerapan P5 untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4091–4098.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mumiasih, A., & Mulyono, R. (2023). Improving The Implementation Of The Profile Of Pancasila Student Strengthening Projects With Example. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi ...*, 9(3), 1074–1085. [http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/564](http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/564)
- Pratama, R. A., & Hamami, T. (2023). Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1350–1362.
- Purwanti, A. L., & Ramadan, Z. H. (2023). ANALISIS GURU DALAM PERENCANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS IV SDN 18 PEKANBARU. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 525–537.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., & Rahayuningsih, Y. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rendrapuri, R. V., & Salsabilla, H. G. (2023). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEWIRUSAHAAN DI SDN WANGIWISATA KABUPATEN BANDUNG. *IMEI-J: Indo-MathEdu Intellectuals Journal.*, 4(3), 2900–2909.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. wayan. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Shofia, R. N. N., Markhamah, & Sabar Narimo. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., & Hadiyansah, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

Yuliasuti, S., Ansori, I., & FAthurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK), 51(2), 76–87.

# aulad

---

## ORIGINALITY REPORT

---

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://journal2.uad.ac.id">journal2.uad.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id">jurnal.stitnualhikmah.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://mail.obsesi.or.id">mail.obsesi.or.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://e-journal.hamzanwadi.ac.id">e-journal.hamzanwadi.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://aulad.org">aulad.org</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://ejournal.uksw.edu">ejournal.uksw.edu</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%

---

10	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Khusnul Khotimah, Siti Quratul Ain. "Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Kurikulum Merdeka", <i>Aulad: Journal on Early Childhood</i> , 2023 Publication	1 %
12	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://repository.unived.ac.id">repository.unived.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://ejournal.tsb.ac.id">ejournal.tsb.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://ejournal.indo-intellectual.id">ejournal.indo-intellectual.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="https://jpm.uho.ac.id">jpm.uho.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	<a href="https://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	1 %

20 ojs.staituankutambusai.ac.id 1 %  
Internet Source

---

21 Tasneem Watad, Netanel H Lindner. 1 %  
"Variational Quantum Algorithms for  
Simulation of Lindblad Dynamics", Quantum  
Science and Technology, 2023  
Publication

---

22 garuda.ristekbrin.go.id 1 %  
Internet Source

---

23 jer.or.id 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On